

# *Jurnal* **Logos Spectrum**

ISSN 1907-316X

**Volume 7, No 4, Oktober – Desember 2012**

**Analisis Perekonomian Wilayah Dalam Perencanaan Pembangunan  
Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Maluku Utara.**  
Ridwan Adlan, Jen Tatum, Th. M. Katiandagho,

**Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Pakuure  
Kecamatan Tenga' Kabupaten Minahasa Selatan.**  
Evie. A.A. Suwu

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja**  
Nicolaas Kandowanko

**Kajian Obyek Wisata Sumaru Endo  
di Kecamatan Romboken, Kabupaten Minahasa**  
Fenti Cendra Datunsolang, J.H. Goni, C.B.D. Pakasi, Eveline Kawung,

**Kajian Reformasi Birokrasi Polri Di Kepolisian Resort Pelabuhan Makassar**  
Audy A.H. Manus, V. V. Rantung, M. G. Ruindungan, J.H. Goni

**Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Miskin  
Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara**  
Zulkifli Taib, J.H. Goni, W.F. Pesoth, Johny Lumolos

**Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi Dan Jenjang Karir  
Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Asuransi Jiwa Sinarmas Msig Manado**  
Stevie Pangkey. V. V. Rantung, John H. Goni, William Areros

**Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Polisi  
Di Wilayah Bolaang Mongondow Sulawesi Utara**  
Enggar Broto Seno, J.H. Goni, V.V. Rantung, Johny Lumolos.

**Respons Masyarakat Terhadap Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji  
Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon.**  
Stevianus X. Mentang, V. V. Rantung, J.H. Goni, J. Baroleh

**Restrukturisasi Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan  
Pada Bagian Sekretariat Daerah Kantor Walikota Tidore Kepulauan**  
Boas Lana, Johny Lumolos, J.H. Goni, Novie R. Pioh



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)  
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 7	No 3	Hal 161-		
Logos Spetrum				Juli - September 2012	1907-316X



**JURNAL LOGOS SPECTRUM**  
**VOLUME 7, NO 4, OKTOBER – DESEMBER 2012**

Kata Pengantar --i

Daftar Isi --ii

Analisis Perekonomian Wilayah Dalam Perencanaan Pembangunan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Maluku Utara. 225 - 235

Ridwan Adlan, Jen Tatum, Th. M. Katiandagho

Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Pakuure Kecamatan tenga' Kabupaten Minahasa Selatan. 236 - 247

Evie. A.A. Suwu

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja 248 - 259

Nicolaas Kandowanko

Kajian Obyek Wisata Sumaru Endo Di Kecamatan Romboken, Kabupaten Minahasa 259 - 264

Fenti Cendra Datunsolang, J.H. Goni, C.B.D. Pakasi, Eveline Kawung,

Kajian Reformasi Birokrasi Polri Di Kepolisian Resort Pelabuhan Makassar. 265 - 275

Audy A.H. Manus, V. V. Rantung, M. G. Ruindungan, J.H. Goni

Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Miskin Kecamatan Kao Teluk Kabupaten Halmahera Utara 276 - 287

Zulkifli Taib. J.H. Goni, W.F. Pesoth, Johny Lumolos

Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi Dan Jenjang Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Manado. 288 - 296

Stevie Pangkey, V. V. Rantung, John H. Goni, William Areros,

Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Polisi Di Wilayah Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. 297 - 313

Enggar Broto Seno, J.H. Goni, V.V. Rantung, Johny Lumolos.

Respons Masyarakat Terhadap Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon. 314 - 322

Stevianus X. Mentang, V. V. Rantung, J.H. Goni, J. Baroleh

Restrukturisasi Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Pada Bagian Sekretariat Daerah Kantor Walikota Tidore Kepulauan. 323 - 330

Boas Lana, Johny Lumolos, J.H. Goni, Novie R. Pih

Jurnal	Vol 7	No 4	Hal 225 - 330	Manado	ISSN
Logos Spetrum				Oktober – Desember 2012	1907-316X

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja

Nicolaas Kandowangko

## Abstrak

*Juvenile delinquency has become a serious problem in the life of the nation so that requires an accurate diagnosis for preventif efforts, because of jevenile delinquency has led to things that are criminal acts that began plaguing the society.*

*Based on observation, either throught the mass media and various reports, turns crime continous to rise, especially among village fights, gang fights, fights among students, and robbery by a motorcycle gang. Persecution and murder by the youth , the emergence of touth groups in the village in groups that are less well behaved, threatening people by asking for cigarettes or money if it will not be abused, drunken carousing, Stealing pe society, rape, free sex, etc. The problem of juvenile delinquency need in-depth study to find the cause of youth or teens commit crimes, what factor influence and the best solution to reduce it. Therefore, discusion of this paper has focused on the problem of juvenile delinquency background incidence.*

*Phenomenon of juvenile delinquency today can be restored in the absence of coaching youth, either from the begining or the child's development into adulthood. In the booky of criminal law (KUHP) article 489 used the word as a translation of the juvenile delinquency bacdadighead (dutch language) which mean all acts contrary to the public order and adressed that to people, animals and goods that could pose a hazard losses, distress that can not be adjusted in any of the chapter of criminal law, in other words all the action that can not be adjusted with any of the chapters of criminal law included in terms of delinquency.*

*In conclusion; Problem of juvenile delinquency today remains an actual problem because it leads to crime. Insidence of juvenile delinquency is not just a distraction to the security and public order, but it has become a nuisance dangerous to the survival of future society, nation and state. Some cases of juvenile delinquency such as individual and group fights, drunkenness, theft, throwing the car or motorcycle throught roads, even involved consume alcohol, marijuana and narcotic which, so that are harmfull to young people and teenager sustainability necessary preventive and repressive action.*

Keywords : Juvenile Delinquency

## Pendahuluan

### Latar Belakang Pemikiran

Remaja saat ini telah menjadi topik pembicaraan yang sangat menarik melalui alat komunikasi massa, baik itu surat kabar, radio, televisi maupun sandiwara-sandiwara dan banyak dijadikan obyek pembahasan (Gunarsa, 2005). Para pakar pendidikan menganggap bahwa melihat dan membaca tentang kejahatan pada berbagai media massa, menonton film di bioskop, menonton film porno baik itu di televisi atau komputer dapat merangsang para remaja untuk mencoba melakukan, bahkan ada anjuran dari berbagai pihak

untuk membatasi penayangan film yang bernuansa kejahatan maupun kekerasan dan pornografi. Namun demikian tingkat perkembangan kejahatan maupun tindak kekerasan yang terus dilakukan oleh para remaja melanda kota-kota besar bahkan merambah sampai ke kota-kota kecil dan pedesaan di Indonesia (Kartini Kartono, 2006).

Menurut Kartini Kartono (2006) bahwa kejahatan anak remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit masyarakat atau penyakit Sosial adalah segala bentuk tingkah-laku yang dianggap tidak sesuai,



melanggar norma-norma umum, dan adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah-laku umum.

Kejahatan anak remaja merupakan suatu gejala penyimpangan perilaku dan patologis secara sosial dan yang dapat dikelompokkan dalam satu kelas defektif serta mempunyai sebab-musabab yang majemuk, jadi sifatnya multi kausal. Para sarjana coba menggolongkannya menurut beberapa teori seperti teori biologis, dan psikogenis (psikologis dan psikiatris) serta Sosiogenis dan juga sub-kultur (Kartini Kartono, 2006).

Dalam teori biologis setiap tingkah-laku anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan juga struktur jasmaniah seseorang dapat terjadi karena cacat jasmani yang dibawa sejak lahir. Teori psikologis menekankan sebab-sebab tingkah laku jahat anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, maupun fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik bathin, emosi yang konvensional, kecenderungan psikopatologis dan lain-lainnya. Dalam teori sosiogenis maka para sosiolog berpendapat bahwa penyebab tingkah laku jahat pada anak-anak remaja adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya, misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Sedangkan dalam teori sub-kultur deliquensi banyak menekankan perhatian pada aktivitas-aktivitas gang terorganisir dengan sub-kulturnya. Adapun kriminalitas mengakibatkan besarnya kerugian dan keresahan secara umum, terutama yang terdapat di negara-negara industri yang sudah maju, disebabkan oleh meluasnya kejahatan anak-anak remaja. Bila dilihat dari potensi kenakalan remaja sekarang ini, menurut Sudarsono (2007) bahwa kenakalan remaja semakin meresahkan masyarakat baik di negara-negara yang sudah maju maupun di negara-negara

yang sedang berkembang, dan masyarakat Indonesia juga mulai resah dengan dengan hal tersebut terutama yang hidup di kota-kota besar dan sekarang ini kenakalan menjadi masalah nasional serta semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki.

Kenakalan remaja saat ini juga cenderung mengarah kesegi kriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan-ketentuan yang termaktub dalam KUHP ataupun Undang-undang pidana diluar KUHP misalnya UU tentang narkoba (Sudarsono, 2007). Kondisi ini menjadi semakin rumit pada kondisi yang destruktif dalam perspektif norma-norma dan susila, para ilmuwan, rohaniawan, para pemuka masyarakat dan juga pemerintah telah berusaha secara lebih maksimal dengan melakukan langkah-langkah nyata untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja, termasuk juga meresosialisasi anak-anak yang terlibat dalam kenakalan remaja. Walaupun telah berusaha secara maksimal dan intensif oleh pemerintah bersama masyarakat, namun begitu tingkat keberhasilannya belumlah maksimal dan ternyata di di kota-kota besar sampai ke pelosok daerah tingkat kenakalan remaja dari tahun ke tahun cenderung terus mengalami peningkatan.

Kota Manado sebagai kota multi dimensi terus mengalami perubahan sosial yang cukup cepat baik dari segi fisik kota maupun sosial. Sebagai kota multi dimensi maka syarat-syarat dan unsur budaya dan etnisnya memberi peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk beraktivitas, slogan Torang Samua Basudara menjadi faktor penentu bagi hidup bermasyarakat terutama dalam hak kenyamanan dan ketenteraman. Walaupun slogan Torang Samua Basudara dapat dikatakan telah membudaya dalam masyarakat namun tingkat tindak kejahatan di kota Manado cenderung terus meningkat juga terutama dikalangan pemuda dan remaja.

Berdasarkan pemantauan, baik itu melalui media massa maupun berbagai laporan, ternyata tindak kriminalitas terus



meningkat, perkelahian antar kampung, perkelahian antar Geng, perkelahian antar pelajar/siswa, perampokan oleh geng-geng motor, Penganiayaan dan pembunuhan oleh kelompok pemuda dan remaja, dan munculnya kelompok pemuda remaja di kampung-kampung secara berkelompok, berperilaku yang kurang baik, memalak orang dengan meminta rokok atau uang jika tidak diberi maka akan dianiaya hingga babak belur, mabuk-mabukan, mencuri hewan peliharaan masyarakat, melakukan pemerkosaan, seks bebas dan lain-lainnya. Masalah kenakalan remaja tersebut perlu kajian yang lebih mendalam untuk mencari penyebabnya mengapa para remaja itu melakukan tindak kejahatan, faktor-faktor apa yang mempengaruhi dan dicarikan solusi yang terbaik. Oleh karena itu maka pembahasan karya tulis ini lebih menitik beratkan masalah pada : Latar belakang timbulnya kenakalan remaja.

#### **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang akan diuraikan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi latar belakang kenakalan remaja?

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Konsep Remaja**

Sarlito Wirawan (2006), Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai transisi antara masa anak-anak kemasa dewasa atau usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah-laku tertentu seperti mudah diatur, Mudah terangsang perasaannya, dan lain lainnya.

Darajat (1993) remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum juga dapat dikatakan dewasa. Jadi remaja adalah umur dewasa, namun tingkah dan lakunya belum dianggap dewasa. Pada umur ini telah terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk bisa menghadapinya tanpa bantuan dari pihak orang tua dan juga orang dewasa pada umumnya. Pada umur ini terjadi perubahan

secara jasmani, emosi, dan sosial, apabila orang tua tidak mengerti apa yang sedang dilalui oleh anaknya yang remaja itu. Pada tahun 1974 (dalam Sarlito Wirawan, 2006) World Health Organization (WHO) telah memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali dia mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat dia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan secara psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980)

Fuad Hasan dalam Simanjuntak (2000) mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

Para remaja adalah masih dalam perkembangan menuju kedewasaan baik itu jasmani maupun rohaninya. Menurut pengertian tersebut bahwa remaja adalah periode perkembangan antara pubertas, peralihan biologis dari masa remaja (Sarlito Wirawan, 1981).

Pembatasan oleh pihak World Health Organization (WHO, 1971) memberikan kategori tentang remaja sebagai berikut :

1. 10 – 14 tahun adalah dikategorikan awal remaja.
2. 15 – 19 adalah dikategorikan remaja pertengahan.
3. 20 – 25 adalah dikategorikan sebagai remaja dewasa.

Jadi pubertas adalah suatu periode masa perkembangan antara pubertas, peralihan biologis dan masa remaja yang diterima antara umur 10 – 20 tahun.

##### **Latar Belakang Timbulnya Kenakalan Remaja**



Latar Belakang timbulnya kenakalan remaja telah memperhadapkan kita kepada beberapa pokok persoalan penting yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Motivasi-motivasi itu sendiri merupakan faktor yang turut menentukan sejauh-mana anak-anak remaja dapat bertindak nakal.

Tambunan, (2003) Seorang anak yang bertindak nakal bukanlah suatu pembawaan sejak lahir, dia bertindak atas dorongan hatinya sendiri, dia mempelajari tindakan-tindakan itu dari luar. Jadi adalah merupakan suatu pengalaman bila sianak bertindak nakal, atau manusia bertindak jahat atas pengalaman-pengalaman yang dipelajarinya, sebagai kesimpulan bahwa dapat dikatakan kenakalan remaja itu adalah suatu kondisi sosial dan bukan kondisi biologis.

Tambunan (2008) bahwa kenakalan remaja dapat ditinjau dari beberapa faktor, yaitu : Faktor keturunan, lingkungan, keluarga, urbanisasi, dan pengangguran serta suatu gejala akhir zaman.

Meskipun kenakalan remaja bukan faktor biologis, tetapi faktor keturunan juga sangat berpengaruh, Luella Cole dalam bukunya *Psychology of Adolence* bahwa faktor keturunan yang dimaksud adalah warisan yang dimiliki.

Mungkin hal tersebut disebabkan beberapa hal antara lain, faktor keturunan keluarga yang buruk, sebagai akibat lemah pikiran, penyakit syaraf. Akibat kelemahan ini maka sianak kurang bisa menyesuaikan diri, lambat belajar dan kurang dapat menghargai nilai-nilai hidup yang baik, sedangkan yang lain mungkin mempunyai tenaga yang berlebihan, penuh semangat sehingga dia nampak sangat aktif dan seolah-olah suka menindas dan maunya berkelahi.

Reiss (dalam Tambunan, 2008) mengatakan bahwa pengendalian ego atau keakuan yang lemah ataupun mungkin yang terlalu besar akan mendorong anak bertindak tanpa banyak pertimbangan yang pasti, serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma-norma masyarakat setempat.

## 1. Faktor Kejiwaan

Sebagaimana lazimnya bahwa remaja mengalami gangguan kejiwaan sehubungan dengan perkembangan pribadi yang semakin pesat, gangguan itu berubah menjadi suatu kejengkelan bilamana sianak menghadapi hambatan dan bilamana hambatan itu sangat membatasi gerakannya, maka dia akan mendobraknya dalam bentuk tindakan kekerasan.

## 2. Frustrasi

Salah satu gangguan kejiwaan yang sering dialami oleh seorang anak remaja adalah rasa frustrasi ataupun kejengkelan-kejengkelan sebagai akibat dari hambatan untuk mencapai tujuan, sebagaimana umumnya manusia yang frustrasi cenderung akan menyalurkan perasaannya melalui tindakan-tindakan yang bersifat negatif, demikian pula dengan anak remaja yang mungkin tampak memberontak di sekolah, atau di rumah kemungkinan besar akibat rasa frustrasi yang terlalu banyak menggerogotinya.

## 3. Untuk Mendapatkan Kebutuhan Dan Cara Pemecahan Masalah

Setiap orang tentu mempunyai banyak kebutuhan, dan jika salah salah satu dari kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan menghadapi sianak pada suatu kegagalan yang mempengaruhi jiwanya dan seringkali untuk bisa memperoleh kebutuhan yang dimaksud, sianak akan bertindak dengan cara kekerasan. Seperti pada umumnya para remaja sering mengalami masalah dan tidak sanggup untuk memecahkan masalah itu, akan mendorong sianak bertindak menyimpang dari ketentuan umum. Demikian pula kegagalan dirinya dengan kelompoknya dimana dia tidak mendapatkan keinginan memperoleh gengsi dari teman-temannya seringkali menimbulkan rasa benci dan ingin membalas dendam dan hal itu yang akan mendorong pada sianak untuk menyalurkan keinginannya melalui tindakan yang negatif.



#### 4. Sebagai Penyaluran Tekanan Bathin

Remaja seringkali menghadapi gangguan kepribadiannya, gangguan itu seringkali menjadi tekanan pada bathin yang sangat menggerogoti diri sianak. Gangguan-gangguan semacam itu lebih menekankan pada segi emosional. Dan sianak yang dilanda tekanan bathin tidak selamanya dapat menyalurkan dengan cara yang baik karena tidak adanya kesempatan yang terbuka pada sianak untuk menyatakannya, akhirnya sianak tersingkir atau tertekan dan dia akan bersikap diferensif dan menarik diri dari pergaulan.

Luella Cole dalam bukunya *Psychology of Adolence*, mengungkapkan bahwa motivasi kenakalan remaja ditinjau dari segi kejiwaan antara lain perasaan perasaan anak yang interior, tidak merasa aman karena merasa tidak diterima oleh orang tua, oleh anggota masyarakat, oleh guru-guru disekolah akan mengakibatkan perasaan frustrasi yang menumpuk, akan mengakibatkan timbulnya perasaan bermusuhan dan petentangan, emosi yang tidak dewasa, sifat agresif sebagai akibat gangguan emosional, penyesuaian diri dengan anak-anak lainnya, dorongan hati yang kuat dan ego yang tidak terkendali.

#### 5. Faktor Lingkungan

Setiap orang sangat akrab dengan lingkungannya, malah dari lingkungan itulah orang belajar tentang hal yang baik dan buruk, demikian pula dengan anak-anak remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang, sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan dimana anak itu tinggal dan para pakar menekankan bahwa kondisi sosial di daerah anak itu tinggal akan sangat menentukan tingkat kenakalan.

Diantara kondisi seperti itu terdapat kemiskinan, pendidikan orang dewasa yang rendah, ada hambatan-hambatan disekolah seperti guru yang kejam, fasilitas yang kurang memadai, kurikulum yang tidak sesuai dengan kemampuan dan tujuan dari pendidikan

anak, kurangnya fasilitas untuk rekreasi, kepadatan penduduk, kejahatan orang dewasa dan kurangnya kegiatan anak-anak yang terorganisir.

#### 6. Faktor Keluarga

Keluarga adalah yang menjadi dasar segala bentuk perkembangan pribadi seorang anak, sebab anak lahir sampai dewasa akan mendapatkan dasar-dasar hidup dalam keluarga. Dasar-dasar itu langsung diperoleh dari ibu dan ayah, dan disinilah si anak bertumbuh dan berkembang menurut pengalaman yang dimiliki orang tua. Rumah-tangga adalah suatu tempat yang menyenangkan, tidak ada tempat yang paling aman bagi seorang anak selain dalam rumah tangga dimana terdapat ayah dan ibu yang sangat bertanggung-jawab. Di dalam rumah tangga adalah tempat berlindung, dan benteng pertahanan yang kuat dan kokoh dalam membendung pengaruh-pengaruh buruk. Disanalah anak-anak mendapatkan pelajaran yang akan mengembangkan bakat dan kepribadian yang seimbang, di rumah-tangga anak-anak memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan demi pertumbuhan dan perkembangannya, orang-orang yang tinggal disekeliling sangat berpengaruh apakah itu hal yang baik atau buruk.

Dalam masalah kenakalan remaja, rumah-tangga tetap menjadi sorotan utama, pengaruh-pengaruh buruk di dalam rumah-tangga dapat mendorong anak-anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dan diantaranya pengaruh dari kemiskinan, jumlah anggota keluarga yang lebih besar, kenakalan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga diantara orang-tua dan saudara bersaudara, rumah-tangga berantakan karena kematian salah satu orang-tua, perceraian/perpisahan antara ibu dan ayah atau akibat meninggal dari rumah, kurangnya stabilitas emosi, tidak ada penyesuaian pendidikan, disiplin, tujuan hidup yang dicita-citakan oleh orang tua dan orang-tua tidak menanamkan kasih



sayang dan juga tidak menyatakan penghargaan atas semua prestasi yang diperoleh anak di sekolah.

## 7. Urbanisasi dan Pengangguran

Masalah urbanisasi dan masalah pengangguran juga merupakan sebuah pokok studi lain yang harus mendapat perhatian terutama di negara-negara yang sedang berkembang, suatu kenyataan menunjukkan bahwa pada zaman ini telah terjadi perpindahan besar-besaran orang-orang dari desa ke kota. Terjadinya perpindahan karena terdorong untuk menikmati kehidupan kota sebagai tempat mengadu nasib, bilamana diperhatikan dengan seksama dari bulan kebulan, dari tahun ketahun cukup banyak orang yang datang ke kota dan kotapun terasa semakin padat penduduknya, akibatnya terjadi ketidak-seimbangan ekonomi dan kemiskinan terus meningkat dan akibat kemiskinan mendorong anak remaja melakukan tindak kejahatan.

Hubungan kenakalan remaja dan pengangguran sangat erat kaitannya dengan masalah pendidikan, banyak anak-anak yang harus menganggur, tidak dapat melanjutkan studi karena beberapa alasan seperti tingginya biaya pendidikan yang membuat orang tua tidak mampu membayar uang BP3, atau karena pendidikan disekolah serta sistem pendidikan yang tidak sesuai dengan selera dan bakat anak-anak.

Zakiah Darajat (1993) bahwa latar-belakang dari kenakalan remaja di sebabkan oleh : Segi moral, Perubahan dan pengaruh kebudayaan dari luar, Ekonomi, hubungan/komunikasi dan pendidikan

### a. Pengaruh Merosotnya Moral Orang Dewasa

Sehubungan dengan hal itu Zakiah Darajat mengatakan bahwa masalah moral orang dewasa hendaknya juga mendapat perhatian pula demi untuk keselamatan bangsa, masalah moral tidak hanya menjadi tanggung jawab orang-tua dan pendidikan melainkan

menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat untuk turut serta dalam upaya pengobatan, pencegahan dan pembinaan moral anak remaja.

### b. Pengaruh Kebudayaan Luar

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pengaruh kebudayaan luar dalam kehidupan masyarakat khususnya kehidupan anak-anak remaja sangat besar, adapun pengaruh yang sangat menonjol adalah film seks/pornografi, mode pakaian, potongan rambut, tata kehidupan dan budaya asing adalah faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

### c. Pengaruh Ekonomi Lemah

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja antara lain karena ekonomi lemah, dan keadaan sosial ekonomi adalah suatu hal yang juga sangat menentukan bagi keharmonisan dari rumah-tangga. Banyak remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja disebabkan oleh minim/lemahnya perekonomian keluarga.

### d. Pengaruh Transportasi

Lancarnya transportasi membawa akibat meningkatnya kenakalan para remaja seperti pelanggaran lalu-lintas dan yang berkaitan dengan hal tersebut, adalah semakin lancarnya transportasi yang mempermudah masuknya kenakalan remaja, Contoh nyata kenakalan remaja adalah kebut-kebutan/balapan liar di jalan sehingga para remaja sering sekali harus berurusan dengan polisi, dan rata-rata mereka tidak memiliki surat ijin mengemudi (SIM) dan lain-lainnya.

### e. Pendidikan

Setiap jenis usaha pendidikan yang diperuntukkan bagi kalangan remaja dapat mempengaruhi keberadaan dari para remaja, tidak tercapainya pendidikan yang cukup pantas akan menjerumuskan anak remaja kepada hal-hal yang negatif, latar belakang ekonomi dari orang-tua juga sangat



mempengaruhi potensi terjadinya kenakalan remaja.

### Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Fenomena dari kenakalan remaja dewasa ini dapat dikembalikan karena ketiadaan pembinaan generasi muda, baik sejak awal perkembangan maupun proses anak menjadi dewasa. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 489 digunakanlah kata kenakalan remaja sebagai terjemahan *Bacdadighead* (bahasa Belanda) yang berarti semua perbuatan orang yang berlawanan dengan ketertiban umum dan ditujukan kepada orang, hewan dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya kerugian, kesusahan yang tidak dapat dikenakan dalam salah satu Pasal KUHP, dengan kata lain semua tindakan yang tidak dapat dikenakan salah satu Pasal KUHP dimasukkan dalam kelompok pengertian kenakalan.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma lainnya yang tidak diatur dalam KUHP atau Undang-Undang lainnya.
- b. Kenakalan berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam KUHP atau Undang-Undang lainnya.

Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran norma-norma sosial, norma-norma agama dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pergi tanpa pamit atau ijin dari orang tua
- Menentang orang tua atau wali
- Menjelekkan nama keluarga
- Berpakaian tidak senonoh
- membolos dari sekolah
- Menghias diri secara tidak wajar dan menimbulkan celaan dari masyarakat
- Berlaku tidak senonoh dihadapan umum
- Berkeliaran dimalam hari
- Pesta semalaman suntuk tanpa adanya kontrol dan acaranya tak sesuai dengan kebiasaan dan sopan-santun

- Membaca buku dan juga melihat foto cabul/porno termasuk membaca buku sadis yang isinya bisa merusak jiwa remaja
- Mengonsumsi minuman beralkohol atau merokok sebelum batas umur yang pantas
- Berada ditempat yang kurang baik bagi perkembangan jiwa remaja dan juga terlarang bagi remaja (klub malam, bar, tempat judi, menonton film yang bukan untuk golongan seumurnya, berada di tempat pelacuran dan lain sebagainya
- Biasa berbicara kotor, tidak senonoh, cabul di hadapan seseorang atau dihadapan umum
- Bergaul dengan orang yang reputasinya jelek (tukang copet, pencuri/amoral dan lain-lainnya
- Menentang guru dan lain-lainnya.

Kenakalan atau pelanggaran yang diatur dalam KHUP atau UU lainnya

- Pembunuhan biasa, pembunuhan berat (Psl 338, 340 KUHP), Pembunuhan bayi (Psl 341, 342, 343 KUHP).
- Karena salahnya telah mengakibatkan kematian orang lain (Psl 359 KUHP)
- Penganiayaan berat ( Psl 351, 358 KUHP)
- Perampasan kemerdekaan orang (Psl 328, 331, 333, 334 KUHP)
- Pemerasan dan pengancaman (Psl 368, 369 KUHP)
- Pembakaran/peledakan
- Pencurian dengan kekerasan
- Pencurian berat (Psl 363 KUHP)
- Penggelapan dengan segala bentuk dan manifestasinya (Psl 378, 395 KUHP)
- Perjudian dengan segala bentuknya (Psl 303 KUHP, IN 526/1955 KUHP, UU Undian No 22 tahun 1954)

Kejahatan terhadap kesulitan dengan segala bentuk dan manifestasinya (Psl 28 sampai 302 antara lain :

- Merusak kesopanan dimuka umum
- Mempertontonkan gambar porno
- Menerbitkan/mencetak buku-buku porno
- Menjadi korban homosexual untuk memperoleh materi
- Mengadakan seks berkelompok



- Lesbianisme
- Fetihisme, sadisme, mechosisme
- Memutar film porno
- Menjadi teman atau pelindung wanita tuna-susila untuk bisa memperoleh keuntungan materi
- Membuat/mengedarkan uang palsu (Psl 244, 249 KUHP)

Kejahatan Mengenai obat bius (UU obat bius IN 635/1937) antara lain :

- Memperdagangkan mengenai obat bius
- Memiliki obat bius
- Menghisap/menghirup obat bius
- Menyuntik dirinya dengan obat bius
- Menggunakan obat bius dengan kepentingan seksnya sendiri
- Menggunakan obat bius untuk melakukan kejahatan-kejahatan lainnya
- Memalsukan obat bius
- Mencuri/memalsukan blanko resep obat bius di apotik

Kejahatan dan Pelanggaran Lalu-lintas (UU Lalu Lintas

- Menjalankan kendaraan secara ugal-ugalan/ngebut dan lain-lain
- Mengemudikan kendaraan bermotor tanpa Surat Ijin Mengemudi (SIM)/Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)/memasuki jurusan yang terlarang
- Menabrak pemakai lalu-lintas lainnya yang berakibat kematian, luka berat dan kerusakan berat pada milik orang lain
- Pelanggaran UU Senjata api dan UU Perburuan (IN 371/1973, IN 134/1931, IN 513/1955 KUHP) dan lain-lainnya.
- Pelanggaran kesusilaan
- Pengedaran, penjualan buku-buku bacaan, gambar-gambar, foto-foto dan rekaman-rekaman cabul (W.A. Bongor, 1990)

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Dengan Meningkatnya Kenakalan Remaja.

Masalah kenakalan remaja dewasa ini masih tetap merupakan persoalan yang aktual, dikatakan aktual karena masalah Kenakalan remaja sudah mengarah kepada masalah kriminalitas.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa masalah kenakalan remaja telah mendapatkan penanganan yang serius, karena masalah tersebut sudah sangat menguatirkan.

Kenakalan remaja bukan hanya merupakan bentuk gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat semata, akan tetapi juga merupakan suatu gangguan berbahaya yang dapat mengancam masyarakat suatu bangsa.

Para remaja yang merupakan generasi penerus perlu mendapatkan pengawasan dan juga bimbingan dari berbagai pihak agar tidak terjerumus kearah kejahatan atau perbuatan yang harus melibatkan prosedur hukum.

Hal ini sejalan dengan apa yang termuat dalam TAP MPR No II tahun 2008 antara lain bahwa generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa diarahkan mampu mewujudkan cita-cita nasional, berjiwa Pancasila, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikiran maju, beridealisme tinggi, dan juga patriotik, berkepribadian, mandiri, berwawasan masa depan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan upaya dari pembinaan dan pengembangan generasi muda yang menuntut partisipasi dan tanggung-jawab dari semua pihak, untuk perlu ditingkatkan kebijaksanaan nasional tentang kepemudaan yang menyeluruh dan terpadu.

Telah banyak penafsiran dan pendapat tentang kenakalan remaja yang telah diberikan oleh beberapa ahli kemasyarakatan, baik itu melalui media massa maupun pertemuan-pertemuan resmi yang kesemuanya masih belum juga memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Bahkan sampai saat ini perlakuan terhadap para remaja di kota-kota besar maupun kecil sudah cukup memprihatinkan, anak remaja melakukan tindakan sudah diluar batas dan menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat.

Pelanggaran-pelanggaran peraturan



dan Undang-Undang Negara terjadi di beberapa tempat sehingga para anak remaja harus berurusan dengan polisi ataupun pengadilan setempat. Banyak kasus-kasus kenakalan remaja terjadi diantaranya perkelahian baik secara perorangan maupun secara kelompok, pemabukan, dan pencurian, melempari mobil yang lewat di jalan raya bahkan sampai pada pemerkosaan maupun pembunuhan. Demikian pula masalah keterlibatan remaja dengan ganja dan narkoba yang sangat membahayakan generasi muda, semuanya itu dapat mengancam keberadaan para remaja dan sangat menggelisahkan para orang tua dan masyarakat serta pemerintah, bahkan dalam menghadapi masalah kenakalan remaja pemerintah telah menuangkan Inpres No 6 tahun 1971 tentang Badan Koordinasi Pelaksanaan Instruksi Presiden mengenai Narkoba, penyelundupan uang palsu, subversif dan kanakalan remaja.

Masalah kenakalan remaja telah menjadi masalah nasional yang harus dipecahkan bersama, oleh karena itu masalah kenakalan remaja haruslah mendapat penanganan yang serius. Beberapa masalah kenakalan remaja yang perlu diperhatikan adalah masalah ekonomi dan pendapatan keluarga, ada banyak kasus kriminalitas terjadi yang dilakukan oleh para remaja karena dilatar-belakangi pendapatan keluarga yang sangat minim dan ternyata hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kebutuhan pendidikan, kebutuhan akan pangan, sandang dan perumahan serta sarana dan prasarana pemenuhan kebutuhan dari anak-anak remaja. Cukup banyak anak remaja dari kalangan keluarga kategori pendapatan rendah yang tidak mampu lagi untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ketingkat yang lebih tinggi dan banyak anak remaja yang putus sekolah akibat minimnya pendapatan para orang tua yang secara langsung akan membawa potensi kepada peningkatan kenakalan

dikalangan para anak remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karena faktor ekonomi atau pendapatan dari keluarga yang sangat rendah menjadi penyebab anak-anak remaja banyak yang terlibat masalah kriminalitas dan semakin tinggi tingkat pendapatan dari keluarga akan menunjang kematangan pribadi bagi para remaja dan tidak terlibat masalah kriminalitas.

Keadaan perekonomian adalah suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat, oleh karena hal tersebut menentukan keharmonisan dalam keluarga, dan dengan rendahnya pendapatan dari keluarga tentu akan mengganggu perekonomian keluarga sehingga anak-anak terabaikan karena sibuk berusaha mencukupi kebutuhan keluarga dan mengakibatkan banyaknya keluarga yang berantakan sehingga banyak anak remaja yang broken home, kurangnya disiplin, sifat orang tua yang kekanak-kanakan, orang tua memberi contoh yang buruk kepada anak-anaknya.

Dengan keadaan yang seperti ini tampak sudah bahwa masalah yang terjadi pada kalangan remaja adalah karena putus sekolah sehingga mereka terpaksa meninggalkan orang tua untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun terpaksa membantu orang tua atau pergi bersama dengan kelompok pemuda yang nakal untuk mencari uang

dengan cara-cara yang negatif.

Perkembangan kepribadian anak sangat ditentukan oleh faktor ekonomi, banyak anak remaja yang mengalami frustrasi dan mencari kebebasan diluar untuk melampiaskan emosinya akibat putus sekolah. Maka dengan demikian pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan ketidak-pastian anak remaja menatap masa depannya, dan anak remaja melakukan penyimpangan dengan mengkonsumsi alkohol, narkoba dan berbagai penyimpangan lainnya.



Faktor pendidikan juga sangat menentukan kepribadian dan juga kematangan para anak remaja, karena peranan keluarga sangat besar untuk meningkatkan pendidikan, khususnya dalam menentukan perkembangan kepribadian anak remajanya. Keluarga adalah lingkungan pertama dari si anak dan keluarga yang merawat, dibutuhkan dan mendidik seorang anak, jelaslah bahwa keluarga menjadi tempat yang pertama yang dibutuhkan seorang anak atau remaja, kesalahan dalam mendidik anak remaja tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya kenakalan para remaja. Banyak anak remaja yang terjerumus dalam kenakalan karena rendahnya pendidikan mereka.

## **2. Faktor Lingkungan Turut Menentukan Tingkat Kenakalan Remaja**

Setiap orang sangat akrab dengan lingkungannya, bahkan dari lingkungan itulah orang belajar tentang hal yang baik dan yang buruk. Demikian juga dengan anak-anak remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang sangat mudah terpengaruh dengan keadaan dari lingkungan tempat tinggalnya dan kondisi sosial lingkungan tempat tinggal seorang anak akan sangat menentukan tingkat kenakalannya.

Diantara kondisi lingkungan maka terdapat kemiskinan, pendidikan orang dewasa yang rendah, ada hambatan-hambatan di sekolah seperti guru yang kejam, fasilitas yang kurang memadai, kurikulum yang tidak sesuai dengan kemampuan dan tujuan dari pendidikan anak, dan kurangnya fasilitas rekreasi, kepadatan penduduk, kejahatan orang dewasa serta kurangnya kegiatan anak-anak yang terorganisir. Jika diamati banyak remaja yang terjerumus dalam kenakalan dikarenakan oleh keadaan lingkungan yang buruk. Ciri-ciri dari lingkungan yang kurang baik adalah banyak anak remaja yang nakal yang menguasai anak remaja yang masih baik dengan cara memberikan rokok, memberikan minuman keras maupun

bergerombol untuk mencegah pihak lawan secara berkelompok. Di lokasi penelitian anak-anak remaja sebagian besar sudah terbiasa merokok, meroguk alkohol dan duduk secara bergerombol dan mereka selalu bersikap agresif untuk menunjukkan keberanian dirinya, solidaritas membela kawan. Di berbagai wilayah kota Manado sering ditemukan perkelahian antar kampung yang dilakukan oleh anak-anak remaja, juga melakukan aktivitas seperti : Bernyanyi di malam hari secara berkelompok, mencegah mobil atau meminta uang jika tidak diberikan maka yang bersangkutan akan dianiaya hingga babak-belur, minum minuman beralkohol secara bersama-sama, atau mencuri hewan peliharaan warga seperti ayam untuk dikonsumsi bersama dengan minuman beralkohol, Jika sudah mabuk akan berteriak-teriak di malam hari sehingga mengganggu ketenteraman dan juga kenyamanan masyarakat disekitarnya, melakukan pembunuhan dan lain-lainnya.

Berbagai peristiwa pembunuhan yang pernah dilakukan oleh anak-anak remaja justeru karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama oleh mereka yang pernah mendekam dalam penjara dan mereka akan mempengaruhi anak-anak remaja lainnya, seperti kasus pembunuhan yang terjadi di Kelurahan Singkil dengan pelaku Enal dan Epi yang masih dianggap remaja sudah melakukan pembunuhan dan menjadi pembunuh kelas kakap dan menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan (LP) Nusakambangan dan kedua pemuda-remaja tersebut adalah kader-kader di wilayah kecamatan Singkil, hal ini telah menunjukkan bahwa tingkat kejahatan yang pernah dilakukan oleh anak-anak remaja si wilayah Kecamatan Singkil sudah cukup memprihatinkan karena sudah mengarah pada suatu perbuatan kriminal.

Pengaruh dari senior seperti Dimpo di kelurahan Kombos Barat dan



Fredy Rahasia sebagai pembunuh kelas kakap, telah menginspirasi para remaja untuk mengikuti jejak kedua senior mereka ini terbukti sebab para sekuriti di pasar 45 dan Hotel plaza dikuasai oleh anak-anak dari kecamatan Singkil, Jadi faktor lingkungan akan menentukan tinggi rendahnya tingkat kenakalan yang dilakukan anak-anak remaja. Selain faktor lingkungan yang dianggap buruk, maka faktor dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab terhadap kemunculan kenakalan remaja seperti muncul dari keluarga broken home yang mengakibatkan kegoncangan dari jiwa sianak remaja sehingga mereka akan akan mencari pelampiasan daripada kekesalan mereka dan terjerumus pada kenakalan remaja dan juga tindakan kriminalitas. Jadi lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak remaja, pengalaman hidup yang pahit pada masa kecil, atau kerasnya keadaan lingkungan sekitarnya dan pergaulan dengan sesama remaja yang nakal akan memberi pengaruh yang negatif pada perilaku anak remaja. Kebanyakan anak remaja yang terjerumus dalam tindak kejahatan adalah yang putus sekolah, pendidikan orang tua yang rendah, latar belakang sosial ekonomi yang rendah dan pergaulan bebas.

### 3. Beberapa Usaha Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja sudah merupakan suatu masalah yang cukup kompleks bagi pemerintah, masyarakat t khususnya dalam lingkungan keluarga. Dalam penanggulangan kenakalan remaja perlu dilakukan tindakan yang preventif, represif dan kuratif seperti :

#### a. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kanakalan remaja secara umum adalah:

- Perlu mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khusus para remaja
- Mengetahui apa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para remaja

- Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan
- Memberikan bekal pendidikan mental
- Menyediakan sarana dan juga menciptakan suasana yang optimal
- Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar

Selain itu perlu usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus yang dilakukan bersama.

#### b. Tindakan Represif

Menindak tiap pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan juga moral dengan memberikan sanksi ataupun hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak remaja, dan kalau dirumah hendaknya remaja mentaati seluruh aturan-aturan dalam lingkungan rumah-tangga, jika berada disekolah harus diberikan sanksi yang tegas bila ada siswa remaja melakukan pelanggaran.

### KESIMPULAN

1. Masalah kenakalan remaja dewasa ini tetap merupakan persoalan yang aktual karena sudah mengarah pada tindak kriminalitas.
2. Timbulnya kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat, tetapi sudah menjadi gangguan yang berbahaya bagi kelangsungan masa depan masyarakat, bangsa dan negara.
3. Beberapa kasus kenakalan remaja seperti perkelahian secara perorangan maupun kelompok, pemabukan, atau pencurian, Pelemparan pada kendaraan bermotor yang melewati jalan raya, bahkan terlibat mengkonsumsi alkohol, ganja dan narkoba yang sangat membahayakan akan kesinambungan generasi muda/anak-anak remaja.
4. Kenakalan anak-anak remaja di kota Manado dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perekonomian keluarga, lingkungan, pendidikan dan komunikasi serta kemerosotan moral.



5. Sorotan utama peningkatan kenakalan remaja adalah masalah ekonomi atau pendapatan keluarga yang sangat minim dan tindak kriminal anak remaja justru berasal keluarga yang memiliki pendapatan rendah.
6. Keluarga memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pendidikan, khususnya didalam pengembangan kepribadian para anak remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah cukup berpengaruh atas meningkatnya kenakalan remaja.
7. Pembentukan kepribadian anak remaja juga ditentukan oleh faktor lingkungan, karena lingkungan yang buruk akan sangat berpengaruh negatif terhadap meningkatnya kenakalan anak remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1976, *Psikologi Anak*, Penerbit Alumni, Bandung
- Anonimous, 2004, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Anonimous, 2004, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Echols, J.M. dan Hasan Shadily, 1985, *Kamus Inggris – Indonesia*, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Ginott, Haim G. 2005, *Antara Orang Tua dan Anak*, Penerbit Pustaka Tangga.
- Haditono, Sri Rahayu, 2003, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yayasan penerbitan Psikologi UGM, Yogyakarta
- Kartini, Kartono. 2006, *Psikologi Sosial*, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Nasution, Karim A. 2001, *Kenakalan Remaja Paling Serious*, Surabaya Post.
- Purwadarminta, W.J.S, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Singgih Gunarsa,D. 1978, *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Sarwono, Sarlito, W. 2006, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Perasada, Jakarta.
- Shelton, Ch.M.SJ, 1987, *Moralitas Kaum Muda*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sudarsono, 2007, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjono, D. 2001, *Patologi Sosial*, Penerbit Alumni, Bandung
- Tambunan, Emil, H. 2003, *Mencegah Kenakalan Remaja*, Penerbit Indonesia Publishing House.
- Zakiah, Darajat, 1993, *Kesehatan Mental Remaja*, Penerbit MCMLXXII.